BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Akhlak yaitu sifat dan perilaku manusia yang baik serta buruk. Perbuatan tersebut tertanam di dalam setiap jiwa setiap individu, maka hal tersebut adalah kepribadiannya. Perbuatan itu dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran, tetapi hal ini bukan berarti pada saat melakukan sesuatu perbuatan tersebut seseorang ini tidak sadar terhadap apa yang sedang dilakukan. Perbuatan yang buruk, yang dilakukan tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar atau atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Seperti berbuat kejam, sadis, jahat dan lain sebagainya. Dan jika dengan perbuatan yang baik ialah perbuatan yang dilakukan karena Ikhlas dan semata-mata karena Allah, tidak berharap pujian orang atau sekedar ingin mendapat pujian. Akhlak adalah sebuah ilmu yang berupaya mengenal tingkah laku manusia, lalu memberi hukum atau nilai kepadanya apakah perbuatan itu baik atau buruk. Contoh yang dimaksud baik atau buruk disini ialah segala hal perbuatan yang muncul dari seseorang yang melakukannya melalui kesengajaan serta ia juga megetahui serta sadar saat ia melakukan apa yang ia perbuat.

Oleh karena itu, salah satu perilaku buruk yang marak terjadi dan muncul di lingkungan sekolah yaitu *Bullying* . *Bullying* adalah bentuk

perundungan atau penindasan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang dilakukan dengan sengaja baik secara verbal ataupun non-verbal. *Bullying* kini telah muncul sebagai masalah yang berbahaya dan mengganggu yang membutuhkan perhatian ekstra dari orang tua dan pendidik di sekolah-sekolah di seluruh dunia untuk siswa dari segala usia.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Kabupaten Purwakarta pernah hadir dalam talkshow P5 Anti *Bullying* untuk memberikan informasi tentang bahaya perundungan kepada anak-anak. Menurut KPAI, dari Januari sampai Agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap pelindungan anak, di mana 861 kasus terjadi di satuan pendidikan. Perundungan atau *Bullying* adalah perilaku tidak menyenangkan yang dilakukan secara verbal, fisik, atau sosial, baik oleh perorangan maupun kelompok.

Bullying verbal didefinisikan sebagai *Bullying* yang melibatkan mengolokolok seseorang atau menggunakan bahasa yang menghina sehingga korban merasa sangat dipermalukan, yang membuat korban merasa lebih takut dan kurang percaya diri. (Diannita, A. 2023)

Konseling individu adalah jenis konseling di mana konselor menggunakan masalah klien sendiri sebagai pengaruh untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam suasana tatap muka klien dan konselor terlibat dalam komunikasi langsung, yang mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan masalah klien, maka yang dimaksud dengan konseling individual

dalam penelitian ini adalah konseling yang diberikan oleh guru sebagai sebuah layanan. Guru yang berprofesi sebagai konselor memberikan bantuan secara langsung kepada siswanya untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah *Bullying*. secara langsung untuk mengatasi masalah *Bullying* . (Susan,J. 2024)

Pendidik atau guru yang berperan sebagai mentor di lingkungan pendidikan harus memiliki taktik untuk memerangi *Bullying* di dalam kelas. Tujuan dari bimbingan dan konseling adalah membantu siswa atau konseli untuk mengidentifikasi dan menerima siapa diri mereka, serta aspek-aspek positif dari lingkungan mereka. Hal ini juga membantu mereka membuat keputusan, memecahkan masalah, dan secara efektif dan produktif mengarahkan dan mewujudkan potensi mereka untuk memainkan peran yang diinginkan di masa depan mereka - baik itu sosial, akademis, atau pribadi. Karakter dan sikap yang baik, seperti tutur kata dan perilaku yang sopan, lebih mungkin tercermin dalam diri seorang guru yang baik. Guru memiliki wewenang untuk menegur dan mendenda siswa yang melakukan *Bullying*. (Wahdanah, I.N, dkk. 2022)

Upaya pemberian bantuan bagi sesorang yang memiliki masalah atau konflik dirinya yang erat kaitannya dengan masalah pribadi, sosial belajar maupun karir. Meyambung permasalahan diatas mengenai perilaku buruk yaitu *Bullying* yang menjadi salah satu masalah yang harus ditangani. Dalam permasalahan ini jika seseorang terlibat dalam permasalahan *Bullying*, usaha yang bisa dilakukan untuk mengatasi nya yaitu dengan

diberikan layanan individual atau perorangan. Konseling individu adalah layanan konseling yang dilakukan oleh konselor kepada konseli dalam upaya pengentasan masalah pribadi konseli. Konseling individu dianggap sebagai jantung hati pelayanan konseling yang itu berarti layanan konseling individu merupakan layanan esensial dan sangat bermakna dalam pengentasan masalah yang dialami konseli.

Dalam layanan konseling individu ini, seorang konselor harus harus mampu memberikan atau menumbuhkan suasana yang nyaman, yang memungkinkan konseli ini mampu membuka diri atau terbuka terhadap apa yang sedang individu alami. Seorang konseli harus memahami terhadap kondisi dirinya sendiri, permaslahannya, lingkungannya, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dan juga kemungkinan untuk menyelesaikan masalah yang dialami.

Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Asyafe'iyah Cikeris Kelas 11 MIPA merupakan lembaga pendidikan sekaligus sarana perjuangan. Sebagai lembaga pendidikan, Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Asyafe'iyah Cikeris Kelas 11 MIPA merupakan pusat pendidikan. Siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Asyafe'iyah Cikeris Kelas 11 MIPA sekaligus memainkan dua peran, sebagai siswa dan santri. Karena Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Asyafe'iyah Cikeris Kelas 11 MIPA ini tergabung dengan Pondok Pesantren oleh karena itu Siswa dapat belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keagamaan di sekolah dan juga di pesantren. Tugas Ustadz adalah mengajar serta menjadi pengasuh di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

pesantren sekaligus sebagai guru di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Asyafe'iyah Cikeris Kelas 11 MIPA ini. Singkat kata, bagi santri atau siswa dan ustadz atau guru Pondok Pesantren maupun Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Asyafe'iyah Cikeris Kelas 11 MIPA, tiada arti tanpa kegiatan Pendidikan, seorang guru dan ustadz berkaitan satu sama lain terutama dalam menyelesaikan konflik atau permasalahan antar siswa atau santri dalam masalah pribadi, sosial dan akademik.

Sebagai wahana perjuangan, Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Asyafe'iyah Cikeris Kelas 11 MIPA menyediakan lahan subur bagi setiap muslim terutama anak-anak dan remaja untuk menimba ilmu pengetahuan dan keagamaan. Pada tingkat pertama, perjuangan terdiri dari usaha keras untuk kepentingan diri sendiri yaitu diri dari siswa-siswa itu sendiri. Pada tingkat kedua, perjuangan terdiri dari pembentukan madrasah dan pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Asyafe'iyah Cikeris yang tata geografisnya terletak di Jl. Cikeris - Pasanggrahan No. 23 Rt. 01/01, Cikeris, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41164. Dengan tersedianya data yang akan dijadian sebagai objek penelitian, menjadikan alasan penulis memilih lokasi penelitian ini.

Oleh karena itu ini menjadi salah satu faktor para siswa atau santri di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Asyafe'iyah Cikeris Kelas 11 MIPA ini tidak hanya dari pelajar terdekat saja tetapi juga banyak dari luar

kota yang jaraknya relatif jauh dari letak Madrasah ini. Sehingga Sebagian besar dari para siswa di Madrasah Aliyah Asyafe'iyah ini juga menetap di pondok pesantren Asyafe'iyah sebagai santri. Seperti yang kita ketahui menjadi seorang santri yang merantau dan berjauhan dengan rumah atau tempat asal kita terutama dengan orang tua adalah bukan hal yang mudah. Seorang siswa sekaligus santri harus membiasakan diri dan menjadi mandiri. Mencari kenyamanan di tempat baru dan menyesuaikan hidup dengan lingkungan yang baru. Permasalahan yang terjadi disini adalah mengenai *Bullying* yang terjadi akibat perubahan kebiasaan dan lingkungan serta kehidupan yang dilakukan antara siswa berupa *Bullying* verbal maupun non-verbal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan itu penulis ingin mengangkat masalah ini sebagai objek penelitian dalam bentuk karya ilmiah dengan judul "Konseling Individu Melalui Teknik *Mauizhah Hasanah* untuk Mengatasi *Bullying* Pada Siswa (Penelitian Di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Asyafe'iyah Kelas 11 MIPA Desa Cikeris Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta)".

B. Fokus Penelitian

Bullying pada siswa memang sudah menjadi fenomena yang tidak asing di lingkungan sekolah, sehingga dengan konseling individu apakah bisa memberikan dorongan terhadap siswa yang mendapatkan perilaku *Bullying* tersebut. Oleh karena itu berikut adalah fokus penelitian yang akan dituangkan yaitu diantaranya:

1. Bagaimana bentuk *Bullying* yang terjadi pada siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Asyafe'iyah Kelas 11 MIPA Desa Cikeris Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana implementasi Konseling Individu Melalui Teknik *Mauizhah Hasanah* untuk Mengatasi *Bullying* Pada Siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Asyafe'iyah Kelas 11 MIPA Desa Cikeris Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta?
3. Bagaimana hasil Konseling Individu Melalui Teknik *Mauizhah Hasanah* untuk Mengatasi *Bullying* Pada Siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Asyafe'iyah Kelas 11 MIPA Desa Cikeris Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penulis harus memiliki tujuan yang jelas untuk meningkatkan pengetahuan tentang subjek yang diteliti; tujuan ini serupa dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis bentuk *Bullying* yang terjadi pada siswa Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Asyafe'iyah Kelas 11 MIPA Desa Cikeris Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta..
2. Untuk menganalisis implementasi Konseling Individu Melalui Teknik *Mauizhah Hasanah* untuk Mengatasi *Bullying* Pada Siswa Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Asyafe'iyah Kelas 11 MIPA Desa Cikeris Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta.

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

3. Untuk menganalisis hasil Konseling Individu Melalui Teknik *Mauizhah Hasanah* untuk Mengatasi *Bullying* Pada Siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Asyafe'iyah Kelas 11 MIPA Desa Cikeris Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi pemangku kepentingan, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengembangan pegetahuan pada bidang bimbingan konseling sebagai bahan penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan konseling individu. Serta menambah literatur yang dapat digunakan sebagai data dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

   a. Bagi Penulis, hasil penelitian ini untuk memperluas cakrawala pengetahuan pada bidang konseling individu, serta sebagai perbandingan antara teori yang ada di perkuliahan dengan keadaan atau realita di lapangan.
   b. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan, informasi dan masukan untuk membantu memberikan referensi yang lebih jelas bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Lembaga, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan untuk instansi terkait. Dan dapat konsisten menjaga dan mengembangkan segala bentuk yang bertujuan untuk menambah kesadaran siswa dan santri agar berperilaku positif.

E. Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian tentu saja harus menggunakan tinjauan Pustaka sebagai pijakan dalam penelitian nya, oleh karena itu berikut adalah teori yang menjadi landasan dari penelitian ini, kajian penelitian terdahulu dan kerangka konseptual, yaitu:

1. Landasan Teoritis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teori mengenai teknik *mauizhah al-hasanah* yang secara bahasa terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *al-hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari akar kata *wa'aza-ya'izu-wa'zan-'izatan* yang memiliki beberapa makna, diantaranya bimbingan, nasihat, peringatan, dan pendidikan.

Menurut Asep Muhidin (Masmuddin. dkk, 2020:286-287) mengartikan *Mauidzah Hasanah* sebagai pelajaran yang baik, berpaling dari perbuatan jelek melalui *tarbib* dan *targhib* (dorongan dan motivasi), gaya bahasa, penjelasan, keterangan, peringatan, teladan, petutur, pegarahan, dan pencegahan dengan cara halus. *Mauidzah Hasanah* dimaknai sebagai pelajaran, peringatan, keterangan yang dapat menyentuh hati dan mengandung kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal.

Berdasarkan penndapat diatas dapat didefinisikan bahwa *Mauidzah Hasanah* adalah pemberian pendidikan, bimbingan, dorongan dan motivasi, gaya bahasa, penjelasan, keterangan, peringatan, teladan, petutur, pegarahan, dan pencegahan dengan cara halus. Melalui kelembutan hati sehingga terjadi peningkatan amal, untuk mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Relevansi teknik *Mauizhah Hasanah* untuk mengatasi *Bullying* di sekolah dengan pendekatan yang lembut dan mendidik. Konsep mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dan mengembangkan empati terhadap sesama. Dengan memberikan dorongan yang positif dan teladan yang baik, siswa di dorong untuk menjauhi perilaku negative seperti *Bullying*. Selain itu, penyampaian nasihat dan peringatan yang halus dapat membantu siswa memahami dampak dari tindakan mereka sendiri. Dengan demikian, pnerapan teknik *Mauizhah Hasanah* tidak hanya menciptakan lingkungan yang aman, tetapi juga mendukung pertumbuhan moral dan social siswa, menjadikan sekolah sebagai tempat yang lebih positif.

Selain itu, untuk menganalisis *Bullying* yang terjadi, maka peneliti menggunakan teori konseling Islami menurut Anwar Sutoyo yaitu dikenal dengan konseling Rasional. Dalam pendekatan konseling Islam ini, Anwar Sutoyo telah menggali dan memodifikasi prinsip-prinsip konseling yang ada dengan memasukkan nilai-nilai dan perilaku religius, khususnya yang berasal dari agama Islam. Ia juga berupaya

mengintegrasikan konsep konseling dengan nilai-nilai agama, mengingat bahwa penyembuhan emosional dan psikologis seringkali dilakukan dalam konteks religius.

Konseling rasional ini bertujuan untuk membantu klien agar bersikap dan berperilaku sesuai dengan fitrahnya. Kehidupan yang tidak tenang sering kali disebabkan oleh pengabaian terhadap fitrah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Hal ini tidak hanya berdampak buruk bagi individu itu sendiri, tetapi juga dapat menyebabkan kesengsaraan dan kemelaratan bagi masyarakat di sekitarnya.

Prinsip-prinsip yang digunakan Anwar Sutoyo dalam konsep bimbingan dan konseling Islami mengacu pada Al-Qur'an. Al-Qur'an dipilih sebagai rujukan karena ia merupakan petunjuk dan pedoman hidup yang dapat membantu manusia dalam menghadapi berbagai persoalan. Sebagai pencipta, Allah SWT tentu mengetahui dengan baik rahasia makhluk-Nya dan masalah yang dihadapi oleh manusia.

Relevansi Teori Rasional Konseling tersebut dengan kasus *Bullying* yang terjadi bahwa Teori menyoroti Rasional konseling menekankan nilai-nilai iman, Islam, dan ihsan. Dalam konteks *Bullying*, nilai-nilai ini dapat membantu siswa memahami pentingnya saling menghormati dan tidak merendahkan orang lain. Dengan membangun kesadaran akan nilai-nilai tersebut, siswa diharapkan dapat

mengembangkan empati dan sikap positif terhadap teman-teman mereka.

Dari teori-teori diatas juga didukung oleh teori resiliensi dari Emmy Werner. Teori tersebut yang berfokus kepada kemampuan individu untuk mengatasi kesulitan dan stres yang dialami. Sama seperti teori *cognitive-behavioral* diatas bahwa faktor pendukung untuk membantu individu yang mengalai perilaku *Bullying* ini ialah keterampilan interpersonal dan juga dukungan sosial. Hasil penelitian werner ini juga mengidentifikasi bahwa keterampilan untuk mengahadapi dan mengatasi tantangan sangat diperlukan untuk pemecahan masalah.

2. Kerangka Konseptual

Konseling individu ialah layanan yang memungkinkan siswa untuk menerima layanan secara pribadi melalui pertemuan langsung dengan konselor atau guru pembimbing, dengan tujuan membahas serta mengatasi masalah yang mereka hadapi. Prayitno mengusulkan lima tujuan khusus dalam konseling individu, diantaranya pemahaman, pengentasan, pengembangan atau pemeliharaan, pencegahan, dan advokasi.

Menurut Prayitno (2004:288), konseling adalah layanan khusus yang dilakukan melalui interaksi langsung antara konselor dengan konseli. Dalam interaksi ini, masalah yang dihadapi konseli dianalisis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

serta upaya dilakukan untuk mengatasinya, sebisa mungkin dengan memanfaatkan kekuatan konseli itu sendiri. Dengan demikian, konseling dianggap sebagai layanan utama untuk menyelesaikan masalah konseli. Konseling bahkan dianggap sebagai "jantung" dari pelayanan bimbingan secara keseluruhan, yang berarti bahwa jika layanan konseling berhasil, masalah konseli dapat diatasi secara efektif, dan layanan bimbingan lainnya dapat berfungsi sebagai pendukung. Dengan kata lain, konseling adalah layanan inti yang harus dilaksanakan dengan standar dan kualitas yang tinggi. *Bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok yang bersifat menyerang, biasanya karena adanya ketidakseimbangan kekuatan di antara mereka.

Contoh tindakan *Bullying* meliputi mengejek, menyebarkan gosip, menghasut, mengucilkan, menakut-nakuti, intimidasi, mengancam, menindas, memalak, hingga serangan fisik seperti mendorong, menampar, atau memukul. Tindakan menjauhi dan mengucilkan seseorang juga termasuk dalam kategori *Bullying*. Perilaku ini tidak hanya terjadi antara orang-orang yang saling mengenal atau sering bertemu secara langsung. (Kesuma. D. A, 2024)

Individu atau kelompok yang merasa lebih unggul dari seseorang yang secara fisik dan mental lebih lemah dapat melakukan *Bullying*, yang didefinisikan sebagai tindakan atau perlakuan yang berbentuk pelecehan fisik, verbal, atau psikologis dengan maksud untuk membuat

korban yang dituju menderita secara fisik dan psikologis. *Bullying* didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja, agresif, atau manipulatif yang dilakukan dengan tujuan untuk melukai seseorang atau kelompok oleh individu atau kelompok yang dominan.

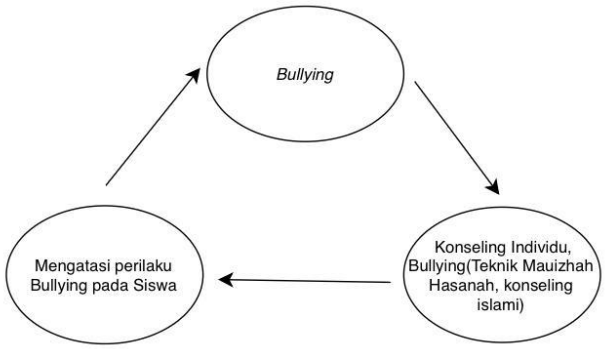

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

Gambar 1.1 menjadi kerangka konseptual dari penelitian yang dilakukan. Di tempat penelitian yang memeiliki permasalahan mengenai perilaku *Bullying* siswa, serta teori yang digunakan dalam pendekatan konseling individu untuk mengatasi perilaku *Bullying* tersebut ialah dengan menggunakan teori mengenai teknik *Mauizhah Hasanah* dan Konseling Islami atau Rasional konseling menurut Anwar Sutoyo. Pendekatan konseling yang bertujuan agar dapat mengatasi dampak yang terjadi bagi siswa yang mendapatkan perilaku *Bullying.*

F. Langkah-Langkah Penelitian

Berikut adalah Langkah-langkah dari penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Asyafe'iyah Kelas 11 MIPA. Terletak di Jl. Cikeris - Pasanggrahan No. 23 Rt. 01/01, Desa Cikeris, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41164

Alasan memilih Madrasah Aliyah Asyafe'iyah sebagai Lokasi penelitian karena tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian serta adanya relevansi antara topik penelitian dan keadaan yang ada dilapangan sehingga memeudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Selain itu, topik yang diambil peneliti ialah salah satu fenomena yang sedang banyak terjadi dikalangan siswa saat ini.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang diartikan sebagai suatu cara pandang terhadap sebuah permasalahan, berfungsi sebagai kerangka berpikir yang membantu peneliti memahami peristiwa sosial yang terjadi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang berjudul "Konseling Individu Melalui Teknik *Mauizhah Hasanah* untuk Mengatasi *Bullying* Pada Siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Asyafe'iyah Kelas 11 MIPA Desa Cikeris Kecamatan bojong Kabupaten Purwakarta" peneliti menggunakan paradigma interpretif yang dimana paradigma ini memiliki fungsi sebagai landasan yang penting dalam memaknai subjektif yang diberikan oleh siswa terhadap pengalaman mereka dalam hal *Bullying* dan konseling individu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Penelitian ini yang berfokus terhadap penerapan konseling individu dalam mengatasi *Bullying.* Dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif dan dengan dilakukannya pengumpulan data wawancara secara mendalam dan observasi partisipatif, peneliti dapat memahami pengalaman dan perspektif siswa secara komprehensif. Dalam proses analisis, peneliti juga sangat berperan aktif untuk menginterpretasikan hasil, dengan kesadaran akan kemungkinan adanya bias dan juga pandangan pribadi yang dapat mempengaruhi proses analisis.

Dengan pendekatan ini, diharapkan mampu memahami dan mengeksplorasi mengenai Konseling Individu Melalui Teknik *Mauizhah Hasanah* untuk Mengatasi *Bullying* Pada Siswa serta bagaimana Upaya-upaya tersebut mampu diterima dan menghasilkan hasil yang baik serta mampu memahami arti kemanusiaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial, yang berfokus pada makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok. Adapun hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna atau data yang sebenarnya sehingga data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak .(Sugiyono, 2022 : 9)

Oleh karena itu, metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini dirasa cocok untuk digunakan untuk meneliti fenomena atau permasalahan yang terjadi di lapangan. Lalu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan.

Sugiyono (2022:29) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai objek yang diteliti. Penelitian ini memanfaatkan data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan penjelasan rinci dan mendalam tentang Konseling Individu Melalui Teknik *Mauizhah Hasanah* untuk Mengatasi *Bullying* Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Asyafe'iyah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian "Konseling Individu Melalui Teknik *Mauizhah Hasanah* untuk Mengatasi *Bullying* Pada Siswa" ini untuk memahami secara mendalam fenomena serta pengalaman siswa yang menjadi korban *Bullying* dan bagaimana konseling individu dapat membantu mereka dalam mengatasi permasalahan tersebut.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Diantara Langkah-langkah yang dilakukan, maka berikut adalah jenis data dan sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk kasus ini menggunakan metode deskriptif. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mendapatkan pemahaman tentang peristiwa atau kejadian tertentu dikenal sebagai data deskriptif. Informasi ini dikumpulkan dari sejumlah sumber, termasuk observasi atau diskusi mengenai pengalaman siswa dan wawancara secara mendalam.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu ada sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

1) Sumber data primer, yaitu sumber data utama dalam penelitian ini, yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara karena memuat informasi yang penulis dapatkan langsung dari informan mengenai konseling individu dalam mengatasi *Bullying* siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Asyafe'iyah. Data primer tersebut peneliti peroleh dari beberapa informan, yaitu :

   a) Guru BK Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Asyafe'iyah

   b) Wali Kelas 11 MIPA Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Asyafe'iyah

   c) Siswa yang terlibat kasus *Bullying*

2) Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang menunjang untuk melengkapi dan memperkuat serta memberikan penjelasan

mengenai sumber data primer, yang diperoleh dari buku, jurnal dan juga penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Dalam penentuan informan dan unit penelitian dalam langkah-langkah penenlitian ini, yaitu:

a. Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti memilih salah satu teknik yang dapat digunakan dalam deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi informan adalah teknik pengambilan sample *snowball*. Teknik *snowball sampling* ialah pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Teknik *snowball* yang dimulai dengan satu atau beberapa informan yang relevan, seperti siswa yang pernah mengalami *Bullying,* guru BK, atau guru yang berpengalaman dalam menangani masalah *Bullying.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Setelah itu di mulai dengan melakukan wawancara terhadap informan awal tersebut. Setelah wawancara, tanyakan pada informan awal apakah mereka mengenal orang lain yang juga memiliki pengalaman serupa atau bisa memberikan informasi tambahan dan pastikan dari berbagai perspektif hal ini dapat membantu mengumpulkan data. Dengan cara ini, diharapkan penelitian dapat mengumpulkan data yang kaya dan berbagai perspektif, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Konseling Individu

Melalui Teknik *Mauizhah Hasanah* untuk Mengatasi *Bullying* Pada Siswa.

b. Informan dan Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah siswa yang menjadi korban *Bullying* di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Asyafe'iyah Kelas 11 MIPA. Sedangkan informan dalam penelitian ini meliputi :

1) Informan Kunci : Guru BK Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Asyafe'iyah
2) Informan Utama : Wali Kelas 11 MIPA Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Asyafe'iyah
3) Informan Tambahan : Siswa yang mengalami *Bullying* dan teman dekat korban.

6. Teknik Pengumpulan Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Salah satu metode pengumpulan data adalah observasi. Pengumpulan data langsung dari lapangan disebut observasi. Langkah pertama dalam prosedur ini adalah memilih topik penelitian. Metode observasi memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi sikap, tindakan, kata-kata, pertukaran, hubungan antar manusia, dan lain-lain yang tidak dapat dijelaskan oleh informan dalam wawancara (Raco, 2010).

Wawancara adalah metode kedua yang digunakan peneliti karena observasi saja tidak selalu cukup untuk mendapatkan semua data yang

dibutuhkan. Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis serta mengeksplorasi secara rinci dan mendalam mengenai bentuk *Bullying* yang terjadi di sekolah, implementasi konseling individu yang diberikan untuk membantu permasalahan *Bullying* pada siswa dan menganalisi hasil layanan konseling yang telah diberikan pada siswa. Melalui wawancara, peneliti dapat mengumpulkan data mendalam mengenai pengalaman dan pandangan siswa terkait bullying, memungkinkan mereka untuk menjelaskan situasi yang dihadapi secara rinci. Wawancara juga membantu peneliti memahami konteks di mana bullying terjadi, termasuk faktor-faktor sosial dan emosional yang mungkin berkontribusi. Selain itu, wawancara memberikan perspektif subjektif siswa, sehingga peneliti dapat menangkap perasaan dan reaksi mereka setelah menerima layanan konseling. Proses ini juga fleksibel, memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih lanjut berdasarkan respons yang diberikan. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan emosi mereka, wawancara dapat memberikan wawasan tambahan tentang dampak psikologis bullying. Terakhir, wawancara memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti konseling, baik dari segi sikap maupun perilaku, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas layanan yang diberikan.

Selain itu juga dokumentasi menjadi informasi yang juga dapat dikumpulkan melalui fakta-fakta yang telah didokumentasikan dalam

bentuk surat, buku harian, file gambar, hasil proses, kenang-kenangan, catatan kegiatan, dan sebagainya, selain melalui wawancara dan observasi. Data yang terekam ini dapat digunakan untuk seseorang dapat memanen data historis. Wawancara dan observasi penelitian kualitatif ditingkatkan dengan pendekatan ketiga ini.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Metode yang digunakan peneliti untuk menentukan keabsahan data yang merujuk kepada buku dari Sugiyono(2022) untuk judul "Konseling Individu Dalam Mengatasi *Bullying* siswa" dalam menguatkan validitas data dalam penelitian ini menggunakan metode Triangulasi, jenis-jenis dalam metode ini ialah sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber: Memanfaatkan banyak sumber data, termasuk dokumen, arsip, wawancara, dan observasi.
2) Triangulasi Teknik: memerlukan penggunaan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, termasuk analisis dokumen, observasi, dan wawancara.
3) Triangulasi Waktu: memperhatikan waktu saat melakukan wawancara agar memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

8. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984) yang dikutip dari buku metodologi penelitian Sugiyono (2022), ada tiga pendekatan utama

dalam analisis data kualitatif: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Ketika data yang diperoleh dari lapangan yang cukup banyak itu harus diteliti dan dicatat secara rinci. Maka harus dilakukan analisis data dengan menggunakan reduksi data. Reduksi data yang artinya merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, pengelompokan data, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dibutuhkan untuk memberikan Gambaran yang jelas dan mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif Penyajian data ini bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, table, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data yang diperoleh data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah untuk dipahami. Sehingga kesimpulan dapat diambil dan tindakan dapat dilakukan dikenal sebagai penyajian data.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan menurut Miles dan Huberman adalah Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan bisa berubah apabila ditemukan data yang kuat untuk mendukung pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila Kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal itu sudah di dukung oleh bukti atau

data-data yang valid maka Kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG